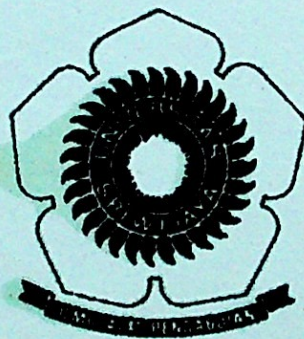


**ANALISIS BENTUK HASIL PRODUKSI PADI PETANI LEBAK
DAN HUBUNGANNYA DENGAN HARGA JUAL DI DESA PEMULUTAN
ULU KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

RHIKA ANGGRAINI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

S
338.173 180 7
Ang
a
e-090958
2009

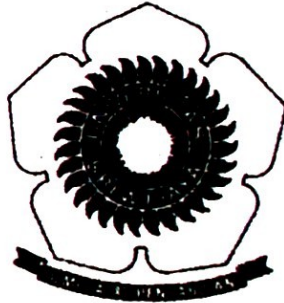
B. 18397
1. 18841

**ANALISIS BENTUK HASIL PRODUKSI PADI PETANI LEBAK
DAN HUBUNGANNYA DENGAN HARGA JUAL DI DESA PEMULUTAN
ULU KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh

RHIKA ANGGRAINI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

SUMMARY

RHIKA ANGGRAINI. is analysis shape of production valley rice and the correlation with suitable price in Pemulutan Ulu village subdistrict Pemulutan regency Ogan Ilir (Supervised by **MARYANAH HAMZAH** and **MIRZA ANTONI**).

The purposes of this this research is 1) to analysis and compare shape of production has get a farmer and which one more profitability for sale, 2) to analysis what's kind factors influence farmer to agreement kinds of shape production to sold 3) to accounting which one suitable price to valley price with farmer production.

The shape of production in this research is huller and rice, in this average production for price is 3.541,67 kg/ha/thn farm operation whereas for huller production is 2.470,71 kg/ha/thn. For the income average of shape production huller is 4.506.387 ha/thn and for shape production rice get income is 9.014.635 ha/thn. This is we can see shape of production more profitability than huller.

The factors to influence farmer to choice of production with sold will sell is production price, income, quantity of family and needed. Whereas factors influence not significant with farmer to choice shape of production to sell is selling price and education

The base of accounting average selling price is 2.850/kg whereas selling price with get the farmer is 2700/kg. this is showed price to get the farmer is not valley because lowed than selling price.

RINGKASAN

RHIKA ANGGRAINI. Analisis Bentuk Hasil Produksi Padi Petani Lebak dan Hubungannya dengan Harga Jual di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **MARYANAH HAMZAH** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan membandingkan bentuk produksi yang dihasilkan petani dan mana yang paling menguntungkan untuk dijual, menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memutuskan bentuk produksi yang akan dijual, serta menghitung harga layak bagi produksi padi lebak yang dihasilkan petani di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Desember 2006 hingga bulan Februari 2007. Metode yang digunakan adalah metode survei, data berasal dari data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan ialah penarikan contoh dilakukan dengan menggunakan acak sederhana (*simple random sampling*).

Bentuk produksi beras lebih menguntungkan daripada gabah, hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang besar karena produksi beras yang tinggi. Faktor – faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih bentuk produksi gabah dan beras yang akan dijual adalah biaya produksi, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor – faktor berpengaruh tidak signifikan

terhadap petani dalam memilih bentuk produksi yang akan dijual adalah harga jual dalam keluarga petani. Harga yang diterima petani belum layak, hal ini dikarenakan harga pokok lebih besar dari harga jual yang diterima petani.

**ANALISIS BENTUK HASIL PRODUKSI PADI PETANI LEBAK DAN
HUBUNGANNYA DENGAN HARGA JUAL DI DESA PEMULUTAN
ULU KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
RHIKA ANGGRAINI



SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

Skripsi

**ANALISIS BENTUK HASIL PRODUKSI PADI PETANI LEBAK DAN
HUBUNGANNYA DENGAN HARGA JUAL DI DESA PEMULUTAN
ULU KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

RHIKA ANGGRAINI

05023104010

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Maryanah Hamzah, M.S

Pembimbing II,

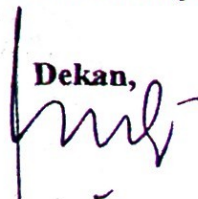


Ir. Mirza Antoni, M.Si

Indralaya, 31 Juli 2009

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



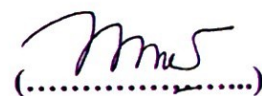
**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “ Analisis Bentuk Hasil Produksi Padi Petani Lebak dan Hubungannya Dengan Harga Jual di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ” oleh Rhika Anggraini Telah Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Pada Tanggal 29 Juli 2009.

Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.

Ketua


(.....)

2. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Sekretaris


(.....)

3. Ir. Maryati Mustofa. Hakim, M.Si.

Anggota


(.....)

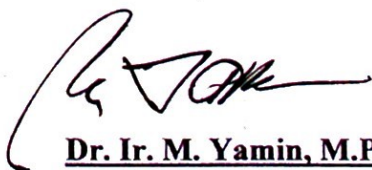
4. Ir. Maryadi, M.Si.

Anggota


(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

NIP 132053217

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 132083650

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Juli 2009

Yang Membuat Pernyataan



Rhika Anggraini

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Cintaraja pada tanggal 9 Oktober 1984, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua penulis bernama Abu Hanifah Akhmad dan Azizah Ms. BA.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Kayuagung pada tahun 1996. Sekolah menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Kayuagung pada tahun 1999 dan sekolah menengah umum di selesaikan di SMU Negeri 1 Kayuagung pada tahun 2002.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2002 melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul "Analisis Usahatani Pembibitan Jeruk (*Citrus auranticum L*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2006 di bawah bimbingan Ir. Maryanah Hamzah, M.S.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi hasil penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk Hasil Produksi Padi Petani Lebak dan Hubungannya Dengan Harga Jual di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta papa, mama, serta adik-adikku tercinta. Atas perhatian, motivasi dan doanya.
2. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S selaku pembimbing pertama dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Bapak Ir. Maryadi, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Imron selaku Kepala Desa Pemulutan Ulu yang telah memberikan banyak informasi, meluangkan waktu dan tempat bagi penulis selama penelitian.
5. Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.

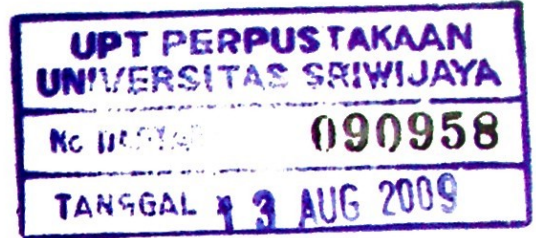
6. Sahabat-sahabat terbaikkku, Kiki, Ulan, Putri, Diny, Ija, Nia, Rina, Mely, Pie2t atas semua perhatian, kebersamaan, dan dukungannya selama ini.
7. Semua teman – teman angkatan'02 yang banyak memberikan semangat dan harapan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya serta semua kakak dan adik tingkat penulis, semoga kekompakan kita akan selalu tetap terjaga.

Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, 31 Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Karakteristik Lahan Lebak	9
2. Konsepsi Produksi	10
3. Konsepsi Biaya Produksi	14
4. Konsepsi Harga	16
5. Konsepsi Harga Layak	17
6. Konsepsi Penerimaan	21
7. Konsepsi Pendapatan	23
8. Konsepsi Bentuk-Bentuk Produksi Tanaman Padi	24
B. Model Pendekatan	28
C. Hipotesis	29

	Halaman
D. Batasan-batasan.....	29
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Metode Penarikan Contoh.....	32
D. Contoh Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Pengolahan data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Keadaan Umum Daerah	40
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	40
2. Keadaan Geografi dan Topografi	41
3. Keadaan Penduduk	42
a. Jumlah dan Komposisi Penduduk	42
b. Mata Pencaharian	44
4. Sarana dan Prasarana	46
a. Perhubungan dan Komunikasi	46
b. Kesenian dan Olahraga	47
c. Kesehatan dan Keagamaan	48
5. Keadaan Umum Pertanian.....	49
B. Bentuk Produksi yang dihasilkan dan yang lebih menguntungkan....	51
1. Biaya Produksi dan Penerimaan	51
a. Biaya	51

b. Penerimaan dan Pendapatan.....	52
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi lebak dalam memilih bentuk produksi yang akan dijual	54
1. Biaya Produksi	57
2. Tingkat Pendapatan	57
3. Jumlah Anggota Keluarga	58
4. Adanya Kebutuhan Mendesak	58
D. Harga Layak bagi Produksi Padi Lebak yang dihasilkan petani	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Lebak di Kabupaten Ogan Ilir, Tahun 2004	4
2. Penggunaan Tanah di Desa Pemulutan Ulu, 2005	42
3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pemulutan Ulu, 2006	43
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pemulutan Ulu, 2006	44
5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pemulutan Ulu, 2005	45
6. Jenis Sarana Transportasi yang Terdapat di Desa Pemulutan Ulu, 2006	46
7. Jenis Sarana Komunikasi yang ada di Desa Pemulutan Ulu, 2006	47
8. Jenis Prasarana Penunjang Kegiatan Olahraga di Desa Pemulutan Ulu, 2005	48
9. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel untuk bentuk produksi gabah dan beras di Desa Pemulutan Ulu, 2006	52
10. Rata-rata penerimaan dan rata-rata pendapatan usahatani yang memilih bentuk produksi gabah dan beras	53
11. Hasil perbandingan pendapatan antara bentuk produksi gabah dan beras di Desa Pemulutan Ulu, 2006	54
12. Hasil Estimasi koefisien regresi keputusan petani dalam memilih bentuk produksi yang akan dijual	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Hubungan antara BM dengan BVR dan BR	19
2. Model Pendekatan Diagramatis Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Pemulutan	66
2. Identitas Petani Padi Lebak yang Memilih Bentuk Produksi Gabah di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	67
3. Identitas Petani Padi Lebak yang Memilih Bentuk Produksi Beras di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	68
4. Jumlah Penggunaan Harga dan Biaya Benih Usahatani Padi di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	69
5. Biaya Penyusutan Cangkul Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	70
6. Biaya Penyusutan Arit Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	71
7. Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	72
8. Biaya Penyusutan Handsprayer Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	73
9. Biaya Penyusutan Traktor Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	74
10. Luas Lahan, dan Biaya Pajak Bumi Bangunan Per Tahun	75
11. Jumlah Penggunaan, Harga, dan Biaya Pupuk Usahatani Padi di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	76
12. Jumlah Penggunaan, Harga, dan Biaya Pestisida Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	78
13. Jumlah Upah Tenaga Kerja Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	80

	Halaman
14. Biaya Variabel Petani yang Memilih Bentuk Produksi Gabah Musim Tanam 2006.....	82
15. Biaya Variabel Petani yang Memilih Bentuk Produksi Beras Musim Tanam 2006	83
16. Total Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Musim Tanam 2006	84
17. Perbandinganb Bentuk Produksi yang dihasilkan Antara Gabah dan beras Musim Tanam 2006	85
18. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Mmeutuskan Bentuk Produksi yang akan dijual	87
19. Harga yang diterima Petani	89



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah untuk mengembangkan sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Sektor pertanian memegang strategis dalam pembangunan perekonomian, baik nasional maupun daerah. Pembangunan yang didasarkan pada sektor pertanian sangat diperlukan karena hasil pembangunan ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu makanan, memperoleh surplus produksi yang dapat diperdagangkan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada pangan (Mubyarto, 1989).

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar, dianggap strategis dan mencakup hal-hal yang bersifat emosional dan bahkan politis. Terpenuhinya kebutuhan pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian pangan menempati prioritas yang penting. Hal ini tercermin dari berbagai intervensi yang dilakukan pemerintah di sektor pangan terutama beras. Amang, (1994) dalam Yulistina, (2004).

Menurut Arifin (2001), sebagai bahan pangan, beras masih merupakan kebutuhan yang mendasar bagi sebagian besar masyarakat, seperti penduduk kota mengkonsumsi pangan selain beras seperti roti atau mie, namun beras sebagai

kebutuhan pokok masih sulit digantikan. Pengaruh ketersediaan pangan terutama beras akan sangat nyata terlihat dalam kehidupan sosial ekonomi kita.

Peranan beras dalam komposisi makanan penduduk masih dominan. Usaha peningkatan produksi dan stabilitas harga beras di satu sisi sangat menggembirakan dalam kaitannya dengan semakin terjaminnya kebutuhan beras pada harga yang terjangkau daya beli masyarakat. Namun di sisi lain hal tersebut juga mendorong bergesernya pola konsumsi masyarakat dari non beras ke beras seperti yang terjadi di Madura, Nusa Tenggara Timur dan Indonesia Bagian Timur lainnya (Amang dan Sawit, 2001). Cukup menarik adalah Maluku yang semula konsumsi pokoknya sagu, partisipasi konsumsi berasnya saat ini mencapai seratus persen menyamai Sumatera Barat yang dikenal mempunyai pola makanan pokok beras (Surono, 2001).

Upaya optimalisasi peningkatan lahan untuk keperluan produksi tanaman pangan dan hortikultura di Sumatera Selatan terus ditingkatkan termasuk tipologi lahan pasang surut dan lahan kering serta lahan spesifik yang ada yaitu lahan lebak. Seiring dengan tuntutan terhadap kecukupan pangan, baik jumlah maupun kualitasnya sampai pada tingkat rumah tangga, maka pemberdayaan potensi sumber daya alam tersebut haruslah dikelola secara optimal, salah satunya dengan menerapkan sistem pertanian teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan. Inoed, (1998) dalam Ulfa, (2005).

Areal persawahan di Indonesia khususnya di daerah perkotaan telah mengalami penyusutan sebagai akibat penggunaan lahan non pertanian setiap tahunnya. Oleh karena itu lahan rawa merupakan alternatif yang memiliki potensi untuk dijadikan areal produksi pertanian apabila dikelola secara besar melalui

penerapan teknologi yang tepat guna sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Hassanuddin dan Irianto, (2003) dalam Leroy, (2005).

Lahan rawa lebak sebagai salah satu lahan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian khususnya padi. Usaha pemanfaatannya di Indonesia masih sangat terbatas. Di Sumatera Selatan potensi luas areal sawah lebak adalah sekitar 87.332 ha, yang tersebar di beberapa kabupaten atau kota (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan, 2004).

Penggunaan lahan rawa lebak dan pasang surut di Sumatera Selatan sudah lama dikenal dan dikelola oleh masyarakat secara tradisional, dan sekarang pengembangannya terus diupayakan pemerintah. Lahan rawa lebak di Sumatera Selatan mencapai 2,98 juta ha. Dari jumlah tersebut, 368.690 ha sangat potensial untuk lahan pertanian terutama untuk tanaman pangan. Daerah di Sumatera Selatan dengan lahan rawa lebak paling luas dan berpotensi adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir. Sekitar 27,8% lahan rawa lebak Sumatera Selatan terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan 20,6% terdapat di Kabupaten Ogan Ilir. Lahan ini telah diusahakan untuk berbagai jenis tanaman pertanian. Luas lahan rawa lebak potensial di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 75.767 ha, yang telah diusahakan seluas 41.913 ha (55,32%) dan belum diusahakan adalah 33.854 ha. Pencatatan luas panen, produksi dan produktivitas padi lebak untuk Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat Pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2004

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Tanjung Raja	8.940	32.291	3.62
2.	Rantau Alai	5.039	17.883	3.55
3.	Muara Kuang	5.869	21.805	3.72
4.	Tanjung Batu	706	2.421	3.43
5.	Indralaya	7.965	29.765	3.74
6.	Pemulutan	11.628	40.965	3.52
	Jumlah	40.147	145.130	21.58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2004)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada lahan rawa lebak ini terpecah di 6 kecamatan yang ada dan paling luas (34,53%) terdapat di Pemulutan. Dari lahan rawa lebak sebesar 75.767 ha tersebut, sekitar 40.147 ha diusahakan padi lebak oleh masyarakat, dan pada tahun 2004 diperoleh produksi sebesar 145.130 ton gabah.

Hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, lahan lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan dan diversifikasi produksi serta pengembangan agribisnis. Pengelolaan rawa lebak relatif mudah karena rawa lebak tidak banyak memerlukan tata air seperti pada lahan rawa pasang surut. Lebih lanjut dikemukakan oleh Hasanuddin dan Irianto dalam Leroy (2005) bahwa untuk keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan pertanian di lahan rawa lebak

diperlukan dukungan empat faktor yaitu teknologi maju yang handal, dukungan eksternal, partisipasi masyarakat, dan kebijaksanaan pemerintah pusat dan daerah.

Usaha-usaha peningkatan produksi padi lebak terus-menerus dilakukan secara intensifikasi dan ekstensifikasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh petani adalah berusaha untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya dalam proses produksi secara efisien. Konsep efisiensi dari penggunaan sumber daya dibedakan antara efisiensi tehnik dan efisiensi harga. Efisiensi tehnik menggambarkan kombinasi penggunaan berbagai macam faktor produksi (input) untuk menghasilkan produk tertentu, sedangkan efisiensi harga menggambarkan penggunaan dari berbagai faktor produksi pada tingkat biaya tertentu (Sukirno, 2000).

Dalam menetapkan harga dari produksi yang dihasilkan oleh petani dengan tujuan agar harga tersebut dapat bersaing dan bisa diterima oleh konsumen serta bisa mendatangkan profit bagi petani. Kebijakan penetapan harga pada petani dengan cara membandingkan antara pelaksanaan penetapan harga dengan teori-teori yang berkaitan. Langkah-langkah dalam penetapan harga yaitu menentukan tujuan harga, mengukur permintaan, mengestimasi biaya, menganalisis harga dan tawaran pesaing, pemilihan metode penetapan harga dan menyeleksi harga akhir. Petani mendapat harga layak, tetapi konsumen juga tidak terbebani. Dalam hal ini, petani mendapatkan harga yang baik, konsumen juga tidak terbebani dengan adanya perubahan harga dan pasokan akhir-akhir ini.

Menurut Harianto (2001), berkaitan dengan harga, tinggi rendahnya harga yang diterima produsen maupun konsumen sangat tergantung pada pola pemasaran padi/beras itu sendiri. Peningkatan produksi beras Sumatera Selatan telah

menjadikan Sumatera Selatan swasembada beras sehingga semakin mengokohkan Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan. Beras di Sumatera Selatan masih mengalami kesenjangan harga antara produsen dan konsumen yakni harga yang diterima petani menjadi lebih rendah dari yang seharusnya diterima petani dan harga yang diterima konsumen jauh lebih tinggi.

Keberhasilan sektor pertanian padi nampaknya saat ini masih dipandang sebagai keberhasilan jumlah produksi sehingga prioritas kebijakan pemerintah sampai saat ini masih berpatokan pada angka-angka pencapaian target-target produksi. Bahkan penilaian kesuksesan di sektor pertanian lebih dikaitkan dengan tingkat produktivitas dan sejauh mana kemampuan menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Kualitas produksi dan peningkatan nilai tambah sebagai akibat dari proses penanganan pasca panen masih sebatas pada program dan belum muncul sebagai indikator pencapaian target produksi nasional.

Pada musim panen harga padi cenderung sangat murah karena pada saat itu produksi padi sedang melimpah. Rendahnya harga padi di tingkat petani ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan sekaligus kesejahteraan petani itu sendiri, sebagai produsen petani memerlukan kestabilan harga untuk produk yang mereka hasilkan. Oleh karena itulah, permasalahan ini menarik untuk diteliti sebagai dasar pertimbangan penetapan harga padi yang saling menguntungkan antara petani sebagai produsen dan konsumen padi itu sendiri. Dengan adanya tantangan dan masalah tersebut maka perlu diupayakan pemecahannya dengan tepat agar tidak menghambat upaya peningkatan produksi padi yang beberapa tahun terakhir ini laju pertumbuhannya cenderung menurun, karena permintaan beras masih akan

meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan perubahan pola konsumsi. Adanya tuntutan terhadap produk yang berkualitas tinggi juga perlu mendapat perhatian yang besar.

B. Rumusan Masalah

Dalam laporan penelitian Sufri *et al.*, (2005) dikatakan bahwa penggunaan lahan lebak di daerah Pemulutan belum maksimal, karena sering terhambat oleh kendala biofisik di lahan rawa lebak, seperti genangan air, banjir yang datangnya tidak menentu atau mendadak sehingga penentuan masa tanam tidak tepat, kekeringan yang tiba-tiba, dan juga serangan hama penyakit tanaman. Kondisi ini menyebabkan kontribusi usahatani padi lebak terhadap pendapatan rumah tangga keluarga petani adalah 16,08%. Kontribusi pendapatan dari usahatani padi lebak ini tidak dominan karena kurang dari 50% dari total pendapatan rumah tangga petani. Adapun jumlah pendapatan rata-rata petani yang diperoleh dari usahatani padi lebak ini adalah Rp 2.516.658,11/thn/ha, dengan jumlah tersebut petani hanya mampu memenuhi 32,35% saja dari jumlah pengeluaran rumah tangga rata-rata pertahunnya, yang sebesar Rp 7.777.818,75 yang mesti dipenuhi setiap tahunnya.

Namun demikian, mayoritas petani yang mengusahakan padi lebak masih terbelakang dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang rendah. Walaupun setiap tahunnya pemerintah melakukan kenaikan harga dasar gabah, akan tetapi persentase kenaikan harga input-input produksi yang digunakan juga lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan harga dasar gabah.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang ingin diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bentuk hasil produksi apa yang dihasilkan dan mana yang lebih menguntungkan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani padi lebak dalam memilih bentuk produksi yang akan dijual.
3. Apakah harga jual padi lebak yang diterima merupakan harga yang layak

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membandingkan bentuk produksi yang dihasilkan petani dan mana yang paling menguntungkan untuk dijual.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memutuskan bentuk produksi yang akan dijual.
3. Menghitung harga yang layak bagi produksi padi lebak yang dihasilkan petani.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi petani atau masyarakat dalam menentukan bentuk produksi yang tepat dan menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani padi lebak.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan kepustakaan dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A dan D.A. Suriadikarta. 2000. Pemanfaatan Lahan Rawa Eks PLG Kalimantan Tengah untuk Pengembangan Pertanian Berwawasan Lingkungan dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Volume 19 no.3 tahun 2000. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Amang, B dan M.H SAwit. 2001. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional. Pelajaran dari Orde Baru dan Orde Reformasi. Penerbit IPB Press Bogor. Edisi Kedua.
- Arief, S. 1999. Metodologi Penelitian Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arifin, B. 2001. Kebijakan Beras di Persimpangan Jalan. Majalah Pangan. Nomor: 36/X/Januari/2001.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. Indikator Harga Beras dan Pengadaan Beras Dalam Negeri. Palembang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2004. Sumatera Selatan dalam Angka 2004. Palembang.
- Candra. 2002. Biaya dan Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. Penumbuhan Kantong Penyangga Padi di Lahan Rawa Lebak tahun 2003 dalam Pertemuan Nasional tanggal 25-26 Februari 2003. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura. Sumatera Selatan. 2004.
- GNU Free Documentation License. 2006. Gabah dan Beras. <http://www.wikipedia.org>.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. 1996. Ekonomi Mikro. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya.

- Kartasapoetra, A. G. 1992. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Philip, K. 1980. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Pengendalian, Edisi Kelima, Jilid 2. Penerbit Erlangga.
- Rosyidi, S. 1999. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rumahorbo, L. 2005. Efisiensi Penggunaan Input dan Tingkat Keuntungan Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Skripsi pada Program Sarjana. Universitas Sriwijaya. Tidak Dipublikasikan.
- Soeharjo, A. dan Patong, D. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1990. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1990. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sufri, Antoni, dan Aryani. 2005. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir. Laporan Hibah Penelitian PHK A2 Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Surono, S. 2001. Perkembangan Produksi dan Kebutuhan Impor Beras serta Kebijakan Pemerintah untuk Melindungi Petani. Bunga Rampai Ekonomi Beras. Tim Pengkajian Kebijakan Perberasan Nasional. A Duryana dan S. Mardianto (Eds). Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia (LPEM-UK).
- Tohir, K.A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Ulfa, K. M. 2005. Pola Hubungan antar Kelembagaan dalam Sistem Usahatani Padi Sawah Lebak di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi pada Program Sarjana. Universitas Sriwijaya. Tidak Dipublikasikan.
- Winardi. 1992. Harga dan Penetapan Harga dalam Bidang Pemasaran (Marketing). PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Yulistina. 2004. Analisis Perbandingan Harga Dasar Gabah dengan Harga yang Selayaknya diterima Petani di Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi pada Program Sarjana. Universitas Sriwijaya. Tidak Dipublikasikan.